

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakki Fuad

UIN Sunan Ampel Surabaya

zakkif@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital serta merumuskan inovasi yang dapat diadopsi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dalam menghadapi era digital, Pendidikan Agama Islam menghadapi kompleksitas perubahan dalam metode pembelajaran dan pengajaran. Metode penelitian ini melibatkan analisis literatur, wawancara dengan para pengajar agama Islam, serta survei kepada siswa untuk memahami dinamika pengajaran dan pembelajaran agama Islam di era digital. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait kurikulum Pendidikan Agama Islam. Manfaat penelitian ini melibatkan kontribusi teoretis terhadap pemahaman tantangan dan solusi dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan meliputi ketidaksesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi, minimnya pelatihan guru terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan perlunya integrasi nilai-nilai keislaman dalam literasi digital. Inovasi yang diusulkan mencakup pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi, pelatihan intensif bagi guru untuk memanfaatkan teknologi, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam literasi digital.

Kata kunci : Tantangan, Inovasi, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Era Digital

Pendahuluan

Tantangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital adalah topik yang membahas tantangan dan inovasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam dalam era digital. Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah cara kita belajar dan mengajar (Tang, 2018). Dalam era digital, semua elemen kehidupan menjadi lebih canggih, mudah, cepat, praktis, efektif, dan efisien. Perilaku manusia mengalami transformasi yang dinamis, seperti penggantian kuda dan sapi dengan mobil, penggantian kertas dengan layar,

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

penggantian uang kertas dengan uang digital-crypto, dan penggantian tangan manusia dengan robot dan kecerdasan buatan (AI). Perubahan ini juga mempengaruhi pendidikan agama Islam.

Pandemi COVID-19 telah mempercepat peralihan dari pendidikan tradisional berbasis kelas ke platform pembelajaran online. Namun, penggunaan platform digital tidak selalu menghasilkan perubahan dalam metode dan paradigma pengajaran. Pembelajaran online selama pandemi memiliki dampak negatif, seperti motivasi rendah, kesulitan dalam pembelajaran mandiri, dan peningkatan stres pada siswa (Aziz et al., 2023; Safrudin & Sesmiarni, 2022). Namun, pendidikan di era digital juga memberikan peluang untuk mengembangkan pendidikan abad ke-21 yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan integrasi teknologi sebagai elemen sentral dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C).

Untuk mengimplementasikan kurikulum ini, diperlukan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang diusulkan adalah penggunaan Hi-Tech, Hi-Touch, dan Hi-Teach. Hi-Tech mengacu pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, Hi-Touch menekankan pentingnya hubungan emosional dan empati dalam pendidikan, sedangkan Hi-Teach menggabungkan metode pengajaran klasik dan kontemporer. Selain itu, kurikulum pendidikan agama Islam juga perlu mengintegrasikan tiga dimensi nilai dalam Al-Qur'an, yaitu dimensi Ilahiah (ketuhanan), Insaniah (kemanusiaan), dan Kauniah (kosmos). Integrasi dimensi ini dapat menghasilkan Generasi Milenial Kafah (G-MK) yang memiliki pemahaman seimbang tentang pengetahuan agama dan kompetensi ilmiah-teknologis. Dalam implementasi kurikulum, penggunaan platform digital dapat menjadi sumber pengetahuan virtual yang menyediakan beragam materi pembelajaran multimedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menggabungkan metode klasik dan kontemporer juga dapat digunakan, seperti cerita dan peran model yang dikombinasikan dengan pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mendalami pemahaman mengenai tantangan dan inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih untuk menggali insight yang lebih mendalam

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

dan komprehensif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para pengajar dan peserta didik dalam konteks digital. Analisis literatur dilakukan untuk memahami landasan teoritis mengenai pendidikan agama Islam, kurikulum, dan dampak era digital terhadap proses pembelajaran. Literatur-literatur terkini dan relevan dianalisis untuk mengidentifikasi isu-isu kunci yang muncul.

Temuan Dan Diskusi

A. Realitas dan Tantangan Pendidikan Islam Era Digital

Realitas era digital menjadikan semua elemen kehidupan menjadi semakin canggih, mudah, cepat, praktis, efektif serta efisien menjadikan semua perilaku manusia mengalami transformasi yang sangat dinamis (Hartati & Fernadi, 2021; Ramdon, 2022). Ketika kuda dan sapi diganti mobil, kertas diganti *screen*, uang kertas diganti uang digital-*crypto*, tangan manusia diganti robot dan *Brain Computer Interface*, pikiran manusia diganti *Artificial intelligence (AI)*, *ChatGPT*, relasi dengan keluarga dan masyarakat cukup dengan *key pad* gawai, kelembutan suara Guru/Dosen diganti *Google Voice* dan masih banyak lainnya.

Era digital menciptakan pergeseran nilai dan norma kehidupan, perubahan standar etika, penyesuaian standar relasi Guru-murid, Dosen-mahasiswa, Orang Tua dan anak serta *ter-marginal*-nya nilai budaya, tergerusnya dimensi psikologis manusia dalam menjalin hubungan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dan diharuskan bisa menyesuaikan diri serta menaklukkan tantangan era ini.

Booming pergeseran manual era ke *Digital era* ini dimulai ketika terjadi Pandemi Covid-19 yang telah merubah *landscape* pendidikan Indonesia. Salah satu perubahan mendasar yang terlihat adalah pola interkasi edukatif di lembaga pendidikan. Selama masa pandemi berlangsung, pendidikan berbasis ruang kelas yang bertumpu pada pola interaksi langsung *face to face* untuk sosialisasi dan internalisasi pengetahuan tergantikan oleh media teknologi informasi internet berupa *platform* media digital seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp*, *Zenius*, dan *Quipper*

Meskipun demikian, penggunaan beragam *platform* media ini tidak serta merta diikuti dengan perubahan model dan paradigma pendidikan (Zahari et al., 2021). Mediasi *platform* teknologi digital ini tetap memunculkan praktik pembelajaran yang rancangannya

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

mengacu pada model pendidikan berbasis ruang dengan mengedepankan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Selama Pandemi, pendidik dan sekolah/madrasah masih konsisten dengan pola lama pembelajaran. Secara terstruktur sumber belajar ini disajikan sesuai dengan target capaian pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan program semester yang ditetapkan pendidik dan sekolah dengan bantuan mediasi *platform* digital. Beberapa studi dan reportase media masa menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik ini memunculkan beberapa efek negatif pada peserta didik karena pembelajaran yang dilakukan lebih sebagai upaya untuk memenuhi target pencapaian materi tanpa memperhatikan melihat konteks situasi dan peserta didik dengan berbagai kondisi yang ada (Muttaqien et al., 2023). Motivasi yang rendah, kesulitan untuk belajar mandiri, hingga stresnya peserta didik yang dianggap tidak mampu mengikuti materi menjadi penanda dari pelaksanaan pembelajaran *online*.

Praktik pembelajaran yang berorientasi pada kelas dalam platform digital merupakan sebuah “kerugian”. Kerugian ini dikarenakan platform digital hanya diposisikan dan digunakan sebagai media komunikasi (*means of communication*) semata. Padahal platform digital merupakan media dan sekaligus menjadi sumber pengetahuan virtual yang bersifat *hyperteks*. Sebagai media, *platform* digital dapat didesain untuk memanager pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan dan dapat juga didorong untuk mengubah posisi peserta didik tidak sebatas sebagai konsumen namun juga dapat menjadi produsen selama pembelajaran. Sementara fungsi sebagai sumber pengetahuan, menempatkan platform digital pada keterhubungan antar platform melalui *query* sehingga dapat menyediakan beragam sumber belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam bentuk multimedia.

Contoh realitas penggunaan *platform* digital dalam pembelajaran yang banyak digunakan pada saat ini:

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

Istilah	Definisi	Contoh	Kerugian	Resiko
<i>Bring your own device (BYOD)</i>	peserta didik membawa perangkat teknologi yang dimilikinya dalam kelas untuk dipergunakan sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran	ponsel digunakan untuk menjelajah internet sebagai bagian dari aktivitas penelitian	lebih banyak jenis teknologi yang tersedia dengan biaya yang lebih rendah untuk lembaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulit untuk mengontrol dan memantau peserta didik yang memiliki perangkat yang lebih baik daripada yang lain 2. Kurangnya pemahaman/pelatihan pendidik
<i>E-portfolios</i>	pelajar dan pendidik membuat katalog elektronik atas kerja yang dilakukan sebagai cara untuk melacak perjalanan belajar mereka. Kegiatan ini dilakukan secara online dan menggunakan file multimedia	<p>portofolio karya seni siswa disajikan secara online melalui eportfolio.</p> <p>Ini termasuk scan sketsa mereka, foto tampilan dan kunjungan ke galeri, refleksi tertulis, narai video dari artis (pelajar) di tempat kerja dan buku catatan audio.</p>	<p>menyediakan cara menyajikan dengan cepat dan baik yang terdiri atas berbagai macam materi dalam format berbeda termasuk</p> <p>didalaya menjelaskan detail proses</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. keamanan dan kerahasiaan data 2. Kurangnya pemahaman/ pelatihan pendidik

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

<i>Flipped classroom</i>	<p>pelajar menemukan konten baru sebelum pelajaran dari video atau sumber belajar online dan kemudian menerapkan pengetahuan ini dalam tugas individu di kelas.</p>	<p>peserta didik menonton video di rumah tentang bagaimana batuan sedimen diubah menjadi batuan metamorf.</p> <p>Di kelas mereka bekerja dalam kelompok secara kolaboratif membuat diagram yang menjelaskan proses ini</p>	<p>lebih banyak waktu untuk aktivitas yang mendorong pemahaman dan refleksi yang lebih dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelajar tidak mengerti atau tidak bisa mengakses pembelajaran terbalik atau tidak sesuai 2. timbul kesalahpahaman yang tidak dibahas di kelas 3. kurangnya pemahaman/ pelatihan pendidik 4. memastikan sumber belajar selalu mutakhir
<i>Personal Learning Network (PLN)</i>	<p>PLN adalah jejaring antara links sumber belajar individu. Tujuan jejaring ini adalah memfasilitasi pertukaran ide yang mendukung pembelajaran</p>	<p>Link dapat melalui, misalnya: kelompok online, misalnya di Twitter dan / atau kursus <i>online</i> dan tatap muka</p>	<p>akses ke dan luar berbagai perspektif keahlian di institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. keamanan data dan akurasi kerahasiaan akses informasi ke jaringan 2. kurangnya pemahaman/ pelatihan pendidik

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

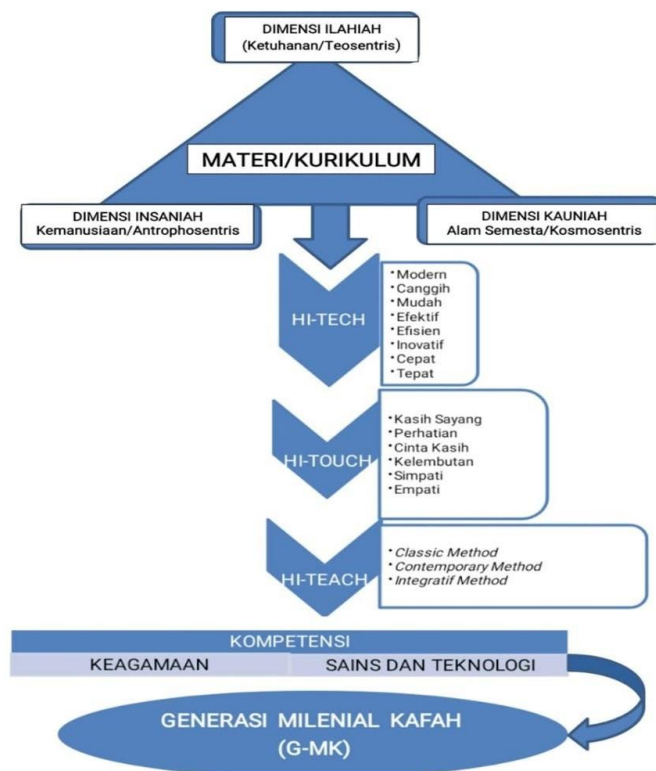
<i>Virtual Learning Environment</i> (VLE)	VLE adalah sistem pendidikan <i>e-learning</i> yang berbasis web, tapi dimodelkan pada pembelajaran tatap muka atau konvensional. Model ini memberikan akses peserta didik masuk pada pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian, pekerjaan rumah, tautan ke sumber belajar eksternal, dan lain-lain.	Moodle Blackboard	Kemudahan untuk menyusun, mengatur pembelajaran dan fleksibilitas akses informasi	perangkat lunak dapat membatasi struktur pembelajaran tingkat tinggi
---	---	--------------------------	---	--

Transformasi pendidikan lama menjadi pendidikan ke era digital merupakan realitas dan keniscayaan. Setting dan orientasi sosial telah berubah seiring dengan perkembangan teknologi informasi mutakhir (Moscato & Embre, 2023). Kelompok sosial yang saat ini mengenyam pendidikan adalah generasi yang berbeda. Mereka adalah peserta didik yang dapat dikategorikan sebagai generasi milineal dan mereka yang masuk pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat diklasifikasikan sebagai *digital native*.

B. Skema Teoritik Inovasi Kurikulum PAI dan Strategi Pembelajaran

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya



Kualitas Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (CPL) terkait erat dengan konstruk kurikulum dan bagaimana cara mengajarnya. Lulusan yang mempunyai kompetensi dan kualifikasi keagamaan serta sains teknologi akan mampu menjawab tantangan zaman di era digital saat ini (Nurfadilah et al., 2022; Nurhayati et al., 2021). Generasi Milenial Kafah (Gen-

MK) merupakan *prototype* dan tawaran dari lulusan ini yang bisa mengelola zaman, mewarnai era dan mensinergikan ke-tradisonal-an dan ke-modern-an.

C. *Konstruk Materi-Kurikulum PAI Era Digital*

Bangunan utama materi pembelajaran menuju G-MK dikonstruksi dari tiga nilai Al-Qur'an (*ilahiah, insaniah, dan kauniah*). Tiga nilai ini dikembangkan dan dipadupadankan dengan kurikulum nasional serta sains dan teknologi digital (Yahya, 2023). Ketiga sumber pengembangan kurikulum ini diimplementasikan secara integratif dengan tetap memperhatikan aspek capaian pembelajaran dan perkembangan psikologi peserta didik.

Tiga dimensi nilai dalam Al-Qur'an ini dihasilkan dari riset yang komprehensif. Riset ini mempergunakan analisis intertekstualitas dari kata "baik" dalam Al-Qur'an. Hasil riset inilah yang menghasilkan kesimpulan berupa pengelompokan nilai-nilai baik Al-Qur'an yang dapat dipergunakan dalam pendidikan.

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya



Integrasi dalam konstruksi pendidikan menuju Gen-MK melangkah lebih jauh lagi dengan menggali dan mengeksplorasi substansi keilmuan yang secara konseptual sama. Eklporasi ini berujung pada munculnya jejaring pengetahuan yang mempertemukan keilmuan umum dan agama dalam konstruk mata pelajaran yang utuh.

Integrasi yang dilakukan tidak mengarah pada Islamisasi dalam bentuk intervensi nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan di sekolah. Lebih dari itu, integrasi yang dilakukan adalah upaya penemuan dan pengembangan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran melalui aktivitas penyelidikan secara kolaboratif.

D. Implementasi Materi-Kurikulum dalam Pembelajaran Era Digital

Kurikulum yang didesain melalui skema teoritik di atas dalam implementasinya memerlukan strategi yang tepat supaya menghasilkan Generasi Milenial Kafah (Gen-MK) yang berdaya saing dan mampu menjawab tantangan era digital saat ini melalui *Hi-Tech*, *Hi-Touch* dan *Hi-Teach* (Adillah et al., 2023; Muhimmah, 2021).

1. *Hi-Tech (HighTecnology) Dalam Pembelajaran*

Hi-Tech atau *High Technology* mengacu pada piranti teknologi sebagai media pembelajaran dan sekaligus sebagai konten pengetahuan kontemporer yang menjadi karakteristik pendidikan abad 21. Karakteristik pendidikan yang mendepankan pada aktivitas *online*, *networking* di antara pendidik dan peserta didik, *hypertexts* atas sumber dan media belajar, *global local communication (glocalisation)* dari peserta didik dengan subjek yang berada di luar teritorinya menjadi bentuk pengetahuan dan sekaligus praktik yang wajib dimengerti oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Kesadaran untuk beradaptasi dengan teknologi kontemporer bukan tanpa sebab. Sejarah menunjukkan bahwa teknologi telah berperan sangat signifikan atas perkembangan pendidikan. Teknologi sederhana seperti papan tulis yang diperkenalkan pada tahun 1890 dan pensil pada tahun 1900, telah membuat perbedaan besar di ruang kelas. Keberadaan benda-benda ini memungkinkan pendidik untuk mempresentasikan materi kepada siswa dan menulis menjadi lebih mudah. Kesempatan mengajar dengan lebih baik muncul ketika ditemukan proyektor pada tahun 1930, video kaset dan mesin fotocopy pada 1950-an, dan kalkulator pada 1970-an.

2. *Hi-Touch Dalam Pembelajaran*

Hi-Touch dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kedudukan sangat penting di era milenial. *Hi-Touch* dikembangkan dengan mendasarkan pada Al-Qur'an dan psikologi peserta didik (Khumaini et al., 2022; Surahman et al., 2023). Dalam hal ini, pesan tersurat dalam Al-Qur'an dikonstruksi menjadi sebuah teori aplikatif dan menjadikan pemahaman atas psikologi peserta didik sebagai dasar tindakan kegiatan belajar mengajar. Dari dua sumber ini, dapat dikonseptualisasikan desain *Hi-Touch* pembelajaran sebagai berikut:

Tabel *Hi Touch* dalam Pembelajaran

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

No.	Konsep Al-Qur'an	Dimensi Psikologis
1	<i>Al-Nafs</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emosional 2. Lemah Lembut 3. Kecenderungan Baik 4. Kemauan berbuat baik
2	<i>Al-Lubb</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasional 2. Cerdik
3	<i>Al-Fu'ad</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keteguhan hati 2. Emosional
4	<i>Al-Hilm</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaaf 2. Jiwa yang tenang 3. Bijaksana
5	<i>Al-Hijr-Al-Nuhyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nalar kebaikan 2. Daya Rasional
6	<i>Al-Aql</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami 2. Menganalisa 3. Menggambarkan 4. Menalar 5. Mengambil Pelajaran
7	<i>Al-Ruh</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran diri 2. Berfikir 3. Mendengar 4. Melihat
8	<i>Al-Qalb</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bernalar 2. Beropini 3. Kecerdasan Praktis 4. Memecahkan masalah 5. Tempat Kasih saying 6. Wadah Keilmuan 7. Hakikat kebenaran

Temuan konsep Al-Qur'an dan dimensi psikologis di atas diimplementasikan di lembaga pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teori psikologi belajar yaitu; *Connectionism theory*, *Classical Conditioning*, *Operant Coditioning*, *Contiguous Conditioning*, *Cogitive theory* dan *Social Learning Theory*.

3. *Hi-Teach (High Teaching)* dalam Pembelajaran

Hi-Teach atau *High Teaching* merupakan konstruksi dan desain mengajar yang sesuai dengan era milenial dari aspek model, metode, strategi, media, sumber belajar, strategi pembelajaran. Para pakar pendidikan sepakat, bahwa tidak ada metode dan pendekatan yang paling baik dalam kegiatan pembelajaran (Nursikin & Fadkhurrohmad, 2023). Metode yang paling baik adalah metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi di mana pembelajaran itu dilakukan, dari sisi peserta didik, pendidik, infrastruktur dan komponen lain yang terkait dalam sistem pendidikan.

Hi-Teach di era milenial didesain dengan mengintegrasikan dua metode, yaitu *Classic Method* dan *Contemporary Method*. *Metode classic* dikembangkan dari pemikiran dan praktik pendidikan di kalangan pemikir Islam dan *Contemporary method* merupakan bentuk konsep pendidikan yang ditelorkan oleh pemikir Barat kontemporer.

Tabel Metode Pembelajaran Klasik dan Kontemporer

Metode Pembelajaran Klasik	Metode Pembelajaran Kontemporer
1. Metode keteladanan	1. <i>Active learning method</i>
2. Metode <i>Qishah</i> (cerita)	2. <i>Collaborative Learning Method</i>
3. Metode <i>Reward and Punishment</i>	3. <i>Affective Learning Method</i>
4. Metode Pembiasaan	4. <i>Discussion Learning Method</i>
5. Metode Praktik Lapangan	5. Metode <i>Point Counter Point</i>
6. Metode Pentahapan (<i>tadarruj</i>)	6. Metode <i>Debate Active</i> ,
7. Metode Pengulangan (<i>Tikrari</i>)	7. Metode <i>Class Discussion</i>
8. Metode Kasih Sayang (<i>al-Qurb wa al-Muyannah</i>)	8. Metode <i>True or False</i>
9. Metode Kesesuaian	9. Metode <i>Jigsaw Learning</i>
10. Metode Penugasan	10. Metode <i>Sinegetic Learning</i>
11. Metode Karyawisata (<i>rihlah</i>)	11. Metode <i>Snow Balling</i>
12. Metode praktik atau latihan	12. Metode <i>Student Question Have</i>
13. Metode ikhtisar (<i>ikhtisar at-Turuk</i>)	13. Metode <i>Discribing Picture</i>
	14. Metode <i>Card Short</i>
	15. Metode <i>Power of Two</i>
	16. Metode <i>Meet The Guest</i>
	17. Metode <i>Group Resume</i>

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

	18. Metode <i>Setting Class Ground Rules</i> 19. <i>Quantum Learning</i> 20. <i>Quantum Teaching</i>
--	--

Metode pembelajaran klasik ditemukan oleh para ilmuwan pendidikan Islam di antaranya; Ibnu Sina, Hasan Al-Banna, Abdullah Nasih Ulwan, Muhammad Qutb, Ibnu Khaldun dengan metode pembelajaran yang dikembangkan meliputi; Metode Keteladanan, Metode *Qishah* (cerita), Metode *Reward and Punishment*, Metode Pembiasaan, Metode Praktik Lapangan, Metode Pentahapan (*tadarruj*), Metode Pengulangan (*Tikrari*), Metode Kasih Sayang (*al-Qurb wa al-Muyannah*), Metode Kesesuaian, Metode Penugasan, Metode Karyawisata (*rihlah*), Metode praktik atau latihan, Metode ikhtisar (*ikhtisar at-Turuk*).

Jika ditelaah masing-masing metode, baik klasik dan kontemporer (Tsoraya et al., 2023), yang dikembangkan oleh pemikir dan akamemisi dari dua metode ini memiliki perbedaan paradigma dan implementasinya. Meskipun demikian, perbedaan-perbedaan ini menjadi modal karena masing-masing memiliki keunggulan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun pembelajaran integratif. Secara garis besar masing-masing metode dapat dijelaskan sebagai berikut.

4. *Classic Method*

Metode pembelajaran masa klasik dikemukakan oleh para ilmuwan dan pemikir pendidikan Islam yang berkembang pada zaman itu, tulisan dibatasi hanya pada ilmuwan yang berbicara khusus tentang metode pembelajaran, di antaranya:

Ibnu Sina, Metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Ibnu Sina (370/980 H-980/1037 M) berdasarkan pada situasi, kondisi dan aspek psikologi peserta didik di mana tempat pembelajaran itu dilaksanakan. Metode yang dikembangkan di antaranya; metode *talqin*, *demonstrasi*, *pembiasaan dan keteladanan*, *diskusi*, *magang*, *penugasan*, *metode targhib dan tarhib*.

Muhammad Quthb, (1919 M) yang merupakan adik kandung dari Sayyid Quthb yang memiliki kesamaan pemikiran dengan kakanya terkait dengan konsep metode pendidikan, yaitu bercorak tradisional modern (Surahman et al., 2023). Quthb hidup di Mesir ketika

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

pengaruh *Nasserisme* sangat kuat, Ia berusaha membuat konsepnya sendiri dan mengembangkannya supaya lepas dari pengaruh pemikiran *mainstrem* saat itu.

Metode yang dikembangkan oleh Muhammad Quthb adalah metode cerita (*qishah*) Menurunnya cerita dalam pembelajaran sangat efektif sebagai cara untuk meenyampaikan pesan keilmuan, karena cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Manusia

Abdullah Nasih Ulwan (1928 M) lahir di Halab, Suriah merupakan tokoh praktisi dan pemerhati pendidikan. Konsep metode pembelajaran yang dikemukakan adalah metode keteladanan, metode reward and punishment.¹³ Metode keteladanan dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan dan menentukan keberhasilan pendidikan, keteladanan ini dimulai dari seorang pendidik/pendidik yang menjadi panutan disetiap prilaku sehari-sehari. Pendidik merupakan ujung tombak pendidikan, oleh karena itu pendidik harus mempunyai kepribadian yang baik sebagai teladan bagi muridnya. Perilaku keteladanan yang dilakukan oleh seorang Pendidik harus bersumber dari Nabi Muhammad, SAW sebagai maha pendidik dalam pendidikan. Keteladan-keteladanan Nabi dalam kehidupan harus dijadikan acuan dalam bertindak dan berprilaku khususnya bagi seorang pendidik.

5. *Contemporary Method*

Metode pembelajaran kontemporer berkembang era tahun 1990-an sampai sekarang yang dikembangkan oleh imuwan dan praktisi pendidikan, di antaranya Benjamin S. Bloom, Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, Mel Silberman, Dave Meier, Bobbi De Porter, Mark Reardon, Sarah Singer Nourie, dan lain-lain.

Mel Silberman, Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Mel Silberman beberapa tahun terakhir banyak menjadi rujukan para pendidik dalam mengajar. Dalam bukunya *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* mengemukakan beberapa metode pembelajaran, yaitu Active Learning, Collaborative Learning, Affective Learning, Discussion Learning.

Bobbi De Porter, Mark Reardon, Sarah Singer Nourie, Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Bobbi D. Potter dkk adalah *Quantum Learning and Quantum Teaching*. Quantum makna dasarnya adalah mengubah energi menjadi cahaya, Quantum Teaching

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

adalah metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran di kelas yang memakai pola tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan (Mawaddah, 2022; Nursikin & Fadkhurrohmah, 2023; Tsoraya et al., 2023). Secara garis besar Quantum Teaching merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar moment belajar, interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Kesimpulan

Konstruksi materi-kurikulum Pendidikan Agama Islam menuju Generasi Milenial Kafah (G-MK) merupakan model pendidikan yang ideal untuk generasi milenial dengan mendasarkan pada penguasaan kompetensi keagamaan serta kompetensi sains dan teknologi secara komprehensif-integratif. Bangunan utama materi-kurikulum PAI menuju G-MK dikonstruksi dari tiga nilai Al-Qur'an (ilahiah, insaniah, dan kauniah). Tiga nilai ini dikembangkan dan dipadupadankan dengan kurikulum nasional serta sains dan teknologi digital. Ketiga sumber pengembangan kurikulum ini diimplementasikan secara integratif dengan tetap memperhatikan aspek capaian pembelajaran dan perkembangan psikologi peserta didik

Sedangkan strategi pembelajaran menggunakan HiTech (*high technology*), Hi-Touch (*high Touch*), dan Hi-Teach (*high teaching*). Pembelajaran menggunakan Hi-Tech memanfaatkan platform teknologi digital dalam bentuk *learning management system* yang sekaligus menjadi konten pendidikan sehingga dapat menghasilkan lingkungan pendidikan yang efektif, efisien, inovatif, dan terkoneksi dengan semua media dan sumber belajar hingga stakeholder pendidikan. Mediasi teknologi digital ini akan memunculkan metode pembelajaran yang smart karena memadukan cara dan sekaligus konten dalam satu kegiatan.

Daftar pustaka

- Adillah, R., Arfika, N., Purba, F. P. Y., & ... (2023). Analisis Media Belajar Digital di Generasi Alpha Era Society 5.0 Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Generasi Ceria* <https://jurnal.itscience.org/index.php/geci/article/view/3177>
- Aziz, A. H., Fahrurrazi, F., Akimmusolah, A., & ... (2023). Problematika Pembelajaran Pai Di Era Digital. *Undergraduate* <http://ejournal.ppsdp.org/index.php/ujer/article/view/94>
- Hartati, S., & Fernadi, M. F. (2021). Difficulties And Opportunities Facing Islamic Schools In The Age Of Digital Media. *Jurnal*

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7741>

Khumaini, F., Isroani, F., Ni'mah, R., & ... (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Kurikulum dan Pendekatan Humanistik di Era Digital. ... *Dan Studi Islam*. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/291

Mawaddah, U. (2022). Pemanfaatan Komputer Dan Internet Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran PAI. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://journal.yp3a.org/index.php/pakmas/article/view/881>

Moscato, J., & Embre, C. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen* <https://journal.pandawan.id/mentari/article/view/379>

Muhimmah, I. (2021). Implementasi Kurikulum PAI di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta. ... : *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Humaniora*. <http://www.edusoshum.org/index.php/EDU/article/view/14>

Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2919>

Nurfadilah, S., Sutarjo, S., & Karyawati, L. (2022). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Keterampilan Abad 21 Di Era Disrupsi. In *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Nurhayati, T., Rokhimawan, M. A., & Putri, R. D. P. (2021). Pembelajaran Model Blended Learning pada Mata Kuliah Sains Lanjut dengan Menggunakan Kurikulum KKNi. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1396>

Nursikin, M., & Fadkhurrohmad, M. N. (2023). Pendekatan dalam Inovasi Materi dan Metode Pembelajaran Kurikulum PAI Berbasis HOTS Era Industri 4.0 di MTs NU Salatiga. *Jurnal Pengabdian* <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/878>

Ramdon, A. (2022). Pembinaan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi literasi digital melalui pelatihan Aplikasi Cloud. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/441>

Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP* <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/308>

Surahman, S., Alivin, M. Z., Niam, M. F., & ... (2023). Rethinking Kurikulum Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah. *FIKROTUNA* <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/6581>

Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen* <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3173>

Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & ... (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter

TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya

Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal*
<https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/4>

Yahya, M. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/317>

Zahari, N., Bidin, S., & ... (2021). Kepentingan Pengajaran dan Pemudahcaraan Berbantuan Permainan Digital bagi Mata Pelajaran Pendidikan Islam Sekolah Rendah. ... -*Journal of Revealed* <http://ejournals.kias.edu.my/index.php/rabbanica/article/view/189>